

ABSTRAK

Wisata Arenan Kalikeseek merupakan sebuah destinasi wisata yang berada di Desa Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Daya tarik utama dari wisata Arenan Kalikeseek yaitu wisata alam Arenan Kalikeseek yang menyajikan pemandangan alam berupa sawah, hutan, dan lereng gunung serta wisata non alam seperti kolam renang dan camping ground. Peningkatan jumlah wisatawan di Wisata Arenan Kalikeseek, berpotensi untuk merusak lingkungan dan mengancam keberlanjutan sektor pariwisata akibat dari sampah dan limbah hasil aktivitas wisata dan ketergantungan wisatawan terhadap kendaraan pribadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pemahaman terkait penyelesaian permasalahan wisata dan bagaimana cara menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata hijau merupakan turunan konsep dari pariwisata berkelanjutan yang berfokus terhadap pemenuhan sumber daya lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya tidak hanya pada saat ini namun juga menjamin ketersediaan sumber daya tersebut di masa yang akan datang. Penerapan pariwisata hijau pada suatu destinasi wisata terdiri dari empat pilar utama yaitu pengurangan emisi karbon yang dihasilkan oleh kegiatan wisata, konservasi keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah dan limbah yang baik, serta menjaga ketersediaan sumber daya air sehingga dapat berkelanjutan. Selain empat pilar tersebut, diperlukan peran wisatawan dan masyarakat wisata selaku pelaku ekonomi dan pengelola wisata untuk mendukung penerapan pariwisata hijau di wisata Arenan Kalikeseek. Penerapan prinsip pariwisata hijau di wisata Arenan Kalikeseek dapat menjadi upaya untuk menciptakan keberlanjutan sektor pariwisata terutama pada destinasi wisata yang melibatkan alam atau lingkungan dalam kegiatan wisatanya.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan penerapan prinsip pariwisata hijau sebagai upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di wisata Arenan Kalikeseek Kendal yang diturunkan melalui beberapa sasaran yaitu mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas masyarakat wisata, menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat wisata, dan merumuskan penerapan prinsip pariwisata hijau di Wisata Arenan Kalikeseek. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pencarian data berupa pengumpulan data primer yaitu observasi dan penyebaran kuesioner serta wawancara kepada 100 wisatawan, 37 pelaku ekonomi, dan pengelola di Wisata Arenan Kalikeseek. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas masyarakat wisata, analisis skoring untuk menganalisis persepsi dan preferensi, serta AHP atau Analytical Hierarchy Process untuk merumuskan penerapan prinsip pariwisata hijau di Wisata Arenan Kalikeseek.

Berdasarkan hasil dari penelitian, menjelaskan bahwa penerapan prinsip pariwisata hijau di Wisata Arenan Kalikeseek belum berjalan secara keseluruhan, dimana dari empat prinsip pariwisata hijau, hanya pengelolaan sampah dan limbah yang sudah menunjukkan upaya penerapan namun masih berfokus dengan pengelolaan akhir yaitu dengan penyediaan TPS. Penerapan pariwisata hijau secara keseluruhan membutuhkan peran dari pengelola, wisatawan, dan pelaku ekonomi sehingga diperlukan identifikasi karakteristik serta aktivitas dan persepsi serta preferensi dari masyarakat wisata tersebut. Karakteristik dari wisatawan Kalikeseek yang didominasi oleh wisatawan yang berasal dari luar kabupaten dan cenderung menggunakan transportasi pribadi menyebabkan kemacetan pada area wisata dan berpotensi untuk meningkatkan jejak emisi karbon. Permasalahan kemacetan ini menghasilkan persepsi dan preferensi dari wisatawan yang positif atau mendukung upaya untuk mengurangi emisi karbon yang dibuktikan dengan kesediaan wisatawan untuk menggunakan angkutan khusus wisata jika disediakan. Hasil identifikasi aktivitas wisatawan yang menjelaskan bahwa mayoritas wisatawan berkunjung untuk menikmati pemandangan alam menghasilkan persepsi dan preferensi yang positif terhadap prinsip-prinsip pariwisata hijau dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga lingkungan alam sebagai daya tarik wisata. Keseluruhan pelaku ekonomi yang menjual makanan dan minuman serta menggunakan plastik kemasan sekali pakai dalam berjualan berdampak terhadap persepsi dan preferensi yang rendah dan belum bersedia untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kegiatan ekonomi. Pengelola sebagai pemangku kebijakan utama juga memiliki persepsi dan preferensi yang positif terhadap penerapan pariwisata hijau di Wisata Arenan Kalikeseek. Analisis terkait dengan perumusan penerapan prinsip pariwisata hijau di Wisata Arenan Kalikeseek menghasilkan bahwa prinsip praktik pengelolaan sampah dan limbah yang baik menempati prioritas utama dalam mendukung penerapan prinsip pariwisata hijau, disusul dengan upaya untuk menjaga ketersediaan sumber daya air yang berkelanjutan, pengurangan emisi karbon, dan konservasi keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: *Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Hijau, Wisata Arenan Kalikeseek*